

IDENTIFIKASI DESA KEPATIHAN KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI SEBAGAI DESA AGROWISATA PERTANIAN ORGANIK

Muhammad Sidik Thabrani

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
muhammadsidik430@gmail.com

Nur Rahmawati Syamsiyah

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Nurrahma68@gmail.com

ABSTRAK

Laporan Tugas Akhir ini mengkaji tentang Potensi dan Pengembangan Agrowisata Desa Kepatihan. Tujuan dari penelitian ini untuk mencari potensi yang ada di Desa Kepatihan, upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pengembangannya, dan kendala-kendala yang dihadapi didalam mengembangkan Agrowisata di Desa Kepatihan. Penelitian ini disajikan secara deskriptif yaitu menggambarkan dari informasi tentang potensi Desa Kepatihan. Wawancara, observasi, dan studi pustaka adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Kepatihan memiliki potensi untuk dikembangkan wisata agro di Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Dalam pengembangan Agrowisata Desa Kepatihan ini ternyata masih mengalami berbagai kendala yang ada, antara lain : kurangnya fasilitas umum yang ada, akses transportasi umum menuju Desa yang belum ada, kurangnya intensitas publikasi tentang potensi Agrowisata Desa Kepatihan, serta masyarakat sekitar yang kurang paham tentang Agrowisata. Kesimpulannya dari penelitian adalah Desa Kepatihan memiliki potensi alam dan sosial budaya yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata dengan daya tarik wisata agro. Berdasarkan pendapat masyarakat dapat diketahui bahwa, pada umumnya masyarakat tidak keberatan apabila di Desa Kepatihan dibangun dan dikembangkan agrowisata.

KATA KUNCI: agrobisnis, agrowisata, pengembangan desa wisata

LATAR BELAKANG

Penghasil devisa non-migas untuk daerah adalah dengan cara mengembangkan obyek wisata. Obyek wisata yang menawarkan keindahan alam menjadi sangat populer pada jaman sekarang. Potensi keindahan alam begitu mudah dikembangkan untuk menjadi daya tarik wisatawan. Sedangkan di Indonesia sendiri banyak memiliki lahan pertanian yang luas. Untuk menambah daya tarik pariwisata dapat disajikan rangkaian kegiatan dari budidaya tanaman sampai pasca panen. Mulai banyak perkebunan yang dijadikan obyek wisata di Indonesia. Mengembangkan pariwisata agro akan mempunyai manfaat ganda, khususnya pada daerah yang memiliki iklim sejuk, tanah yang subur dan pemandangan alam yang indah. Selain dapat menjual obyek wisata keindahan alam juga dapat menjual hasil pertanian yang dikembangkan. Sehingga dapat memperoleh keuntungan ganda, dari sektor jasa juga dari hasil komoditas pertanian. Wonogiri adalah satu dari 29 Kabupaten yang ada di Jawa Tengah, Wonogiri memiliki pemandangan yang cukup menarik wisatawan.

Kabupaten Wonogiri terletak di sebelah tenggara Provinsi Jawa Tengah. Wisatawan mungkin hanya mengenal Waduk Gajah Mungkur saja, padahal masih terdapat banyak obyek wisata di Wonogiri yang menarik untuk menjadi tujuan rekreasi. Wonogiri berbatasan langsung dengan Kabupaten lainnya, yaitu Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo di bagian utara, Pantai Selatan di bagian selatan, Gunung Kidul di bagian barat dan Provinsi Jawa Timur menjadi batas bagian timur. Mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Wonogiri banyak yang berasal dari memanfaatkan hasil pertanian, padahal Kabupaten Wonogiri sudah berstatus kota. Petani dapat menjadi tulang punggung perekonomian Kabupaten Wonogiri jika kemajuan teknologi pertanian diajarkan kepada mereka.

Perumusan masalah pada penelitian ini, akan dijabarkan sebagai berikut:

- Bagaimana potensi yang terdapat di Desa Kepatihan?
- Bagaimana tanggapan masyarakat akan dibuatnya desa wisata agro?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui potensi Desa Kepatihan sebagai lokasi pengembangan agrowisata.
- b. Mendeskripsikan pendapat masyarakat terhadap agrowisata di Desa Kepatihan

Penelitian diharapkan bisa memberi pandangan kepada masyarakat di Desa Kepatihan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri dalam mengembangkan Desa Wisata Agro. Agrowisata diharapkan dapat menunjang perekonomian masyarakat Desa Kepatihan menjadi lebih maju.

Dalam bahasa Sangsekerta Pari memiliki makna banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan kata wisata memiliki makna perjalanan dan berpergian. Menurut makna di atas pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan menerus dari tempat satu ke tempat yang lain. Banyak motivasi yang mendorong orang untuk melakukan berpergian, antara lain ada kepentingan atau hanya ingin sekedar tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwanto, 1997). Orang yang sedang melakukan perjalanan sudah dapat dikatakan sebagai wisatawan. Menurut pernyataan dari *World Tourist Organization-WTO*, dalam Marpaung (2002), menjelaskan wisatawan adalah orang yang berkunjung ke suatu tempat untuk jangka waktu lebih dari duapuluh empat jam yang tujuan perjalanannya untuk mengisi waktu luang, rekreasi atau berkunjung menemui keluarga. Departemen Pariwisata juga memberikan pengertian tentang wisatawan, "setiap orang yang melakukan perjalanan dan menetap untuk sementara waktu dengan alasan liburan/ refreasing bisa dikatakan sebagai (Marpaung, 2002). Dari paparan di atas dapat disimpulkan pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain untuk sementara waktu. Menurut Kemenpar (2014) menyatakan bahwa Agrowisata adalah pengembangan pariwisata yang menawarkan kegiatan di luar ruangan. Penyebab wisata agro menjadi potensial karena banyak wisatawan yang tertarik untuk kembali ke alam (Koswara, 2005). Indonesia merupakan negara agraris yang mempunyai kekayaan alam dan hayati yang melimpah, jika dikelola dengan baik dapat menjadi sumber penghasilan negara yang besar. Daya tarik agrowisata dapat diperkuat dengan adanya komoditas pertanian, seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Keseluruhannya sangat berpotensi besar menjadi andalan dalam perekonomian Indonesia.

Agrowisata merupakan bisnis yang menekankan kepada penjualan jasa kepada konsumen dibidang pertanian. Jasa yang ditawarkan antara lain keindahan, kenyamanan, ketentraman dan pendidikan. Penelitian pengembangan pariwisata berbasis sumber daya pertanian Kabupaten Wonogiri, utamanya wilayah di Desa Kepatihan dimana terdapat banyak kegiatan dan sumber daya alam yang bisa menjadi daya tarik wisatawan. Berbagai kegiatan pariwisata berbasis sumber daya pertanian tersebut dikaji pengelolaan dan pengembangannya dari sisi pemberdayaan masyarakat petani. Pengamatan lapangan secara langsung, serta informan yang terdiri dari masyarakat dari unsur pemerintah maupun swasta dapat menjadi diperolehnya data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas observasi lapangan dan wawancara.

Penelitian dilakukan di Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Pertimbangan dalam menentukan lokasi antara lain:

1. Adanya kunjungan wisatawan di Desa Kepatihan, banyak juga yang datang dari luar Desa Kepatihan
2. Desa Kepatihan dapat berpotensi menjadi obyek wisata dengan menawarkan wisata agro

Metode yang digunakan adalah observasi langsung di lapangan guna mencari data-data yang diperlukan untuk membantu dalam memecahkan masalah yang ada. Metode literatur diperlukan guna mencari data-data yang tidak didapat di lapangan. Studi literatur dapat ditemukan pada buku, majalah dan internet. Merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengambil gambar secara langsung di Desa Kepatihan.



Gambar 7. Peta Desa Kepatihan

Desa Kepatihan merupakan bagian dari Kecamatan yang berperan sebagai tangan pemerintah pusat. Desa sendiri mempunyai dusundusun yang mendukung kegiatan desa, terutama dalam melaksanakan kebijaksanaan yang telah

menjadi kesepakatan seluruh warga. Desa Kepatihan merupakan salah satu bagian yang berada dalam wilayah Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri, yang jaraknya 5 km dari kota kecamatan terdekat. Adapun batas-batas Desa Kepatihan adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Desa Pule
- b. Selatan : Desa Keloran
- c. Timur : Wilayah Kecamatan Manyaran
- d. Barat : Wilayah Kabupaten Sukoharjo

Kondisi geografis di Desa Kepatihan seperti halnya di daerah-daerah sekitarnya, pada umumnya daerahnya berupa dataran rendah bukan pantai dengan iklim tropis yang cocok untuk dijadikan daerah pertanian. Desa Kepatihan ketinggiannya rata-rata \pm 115 m di atas permukaan laut, dengan keadaan tanah cukup subur. Desa Kepatihan beriklim sedang dimana setiap tahun terjadi pergantian musim setahun dua kali. Desa Kepatihan mempunyai luas wilayah 494,9975 Ha dengan rincian seperti berikut:

Tabel 1. Keadaan tanah di Desa Kepatihan berdasarkan pemanfaatan tahun 2016

No	Pemanfaatan	Status Tanah	Luas Tanah (Ha)
1	Persawahan	Milik rakyat	153,2680
2	Tegalan	Milik rakyat	115,3295
3	Pekarangan	Milik rakyat	110,2230
4	Hutan	Milik negara	108,0000
5	Lain-lain	-	8,1770
Jumlah			494,9975

sumber: Monografi Desa Kepatihan Kec. Selogiri Kab. Wonogiri. Tahun 2002

Dengan mengetahui pemanfaatan yang ada di Desa Kepatihan maka dapat diketahui bahwa warga masyarakat di desa tersebut mata pencahariannya adalah bertani. Berdasarkan data dalam angka (2010) jumlah penduduk Desa Kepatihan 3.382 jiwa terdiri dari 1.725 pria dan 1.667 wanita, yang terbagi dalam 805 kepala keluarga.

a. Mata Pencaharian Penduduk

Masyarakat pada Desa Kepatihan banyak yang bermata pencaharian sebagai petani, namun juga ada berwirausaha di rumah. Kenyataan tersebut terlihat pada data mengenai jenis mata pencaharian penduduk Desa Kepatihan, penduduk yang bermata pencaharian di sektor pertanian dan industri mendominasi jenis mata pencaharian penduduk. Terdapat banyak pengusaha yang bekerja pada sektor industri kecil, yang menciptakan suatu ciri khas tersendiri bagi Desa Kepatihan.

b. Industri Kecil

Selain sektor pertanian penduduk di Desa Kepatihan juga mempunyai mata pencaharian lain, yaitu industri rumah tangga. Berikut rincian industri kecil yang ada di Desa Kepatihan:

Tabel 2. Mata pencaharian warga Desa Kepatihan

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Mebel	4 Orang
2	Pembuatan Tempe	2 Orang
3	Penjahit	5 Orang
4	Pembuatan Batu Bata	Musiman

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat beberapa warga Desa Kepatihan yang memiliki mata pencaharian yang bergerak di bidang industri rumah tangga. Hasil produksinya seperti mebel, tempe, penjahit dan batu bata.

c. Potensi Desa

Terdapat potensi desa dalam menunjang pengembangan wisata di Desa Kepatihan, antara lain:

Z Industri kecil/ industri rumahan



Gambar 2. Peta penyebaran industri-industri kecil (sumber: Dokumentasi Penulis)

Z Embung Pakis



Gambar 3. Embung Pakis (sumber: Dokumentasi Penulis)

Z Kawasan pertanian dan perikanan darat



Gambar 4. Kawasan Persawahan
(sumber: Dokumentasi Penulis)

Z Sungai



Gambar 5. Sungai
(sumber: Dokumentasi Penulis)

Z Pemandangan yang menarik (lahan persawahan yang luas dan pegunungan)



Gambar 6. Persawahan berlatar belakang pegunungan
(sumber: Dokumentasi Penulis)

a. Agama dan Kepercayaan

Sebagian besar masyarakat Desa Kepatihan memeluk agama Islam, namun ada beberapa warga juga menganut agama lain.

Tabel 3. Agama dan kepercayaan warga Desa Kepatihan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.377 Orang
2	Kristen Protestan	-
3	Kristen Katholik	5 Orang
4	Hindu	-
5	Budha	-

sumber: Data dari Kantor Desa Kepatihan Tahun 2010

b. Adat Istiadat

Pola adat istiadat di masyarakat Desa Kepatihan sama saja dengan adat istiadat yang berlaku di Jawa Tengah. Kebiasaan arisan, karang taruna, pertemuan warga antar RT/RW, serta gotong royong merupakan tradisi yang masih berjalan sampai saat ini. Gotong royong untuk pembangunan sarana dan prasarana umum, perbaikan atau pembangunan rumah penduduk biasa sering disebut "sambatan".



Gambar 7. Sambatan/ Kerja Bakti
(sumber: Dokumentasi Penulis)

Aspek budaya di satu sisi dapat menjadi faktor penentu aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakatnya, tetapi di sisi lain di dalam kepariwisataan merupakan salah satu aset yang penting. Potensi sosial budaya Desa Kepatihan seperti kerukunan dalam menanam bibit sayuran dapat dijadikan penunjang kegiatan agrowisata. Terdapat kegiatan rutin setiap minggu pagi, yaitu kegiatan bersih desa. Warga bersama-sama atau gotong-royong membersihkan desa mereka tanpa membedakan mana yang petinggi desa dan mana yang sekedar masyarakat biasa.

Potensi Agrowisata

Terdapat banyak potensi alam di Desa Kepatihan, yaitu area lahan persawahan, sungai, embung. Secara rinci sebagai berikut:

a. Persawahan

Lahan persawahan di Desa Kepatihan merupakan lahan datar dan terasering. Sawah di Desa Kepatihan masih dikerjakan secara tradisional, padi menjadi tanaman yang sering ditanam. Berdasarkan amatan di lapangan, lahan persawahan ditanami jagung setelah panen padi, namun belum pernah dikembangkan jenis tanaman lain, sehingga hasil dari sawah di Desa Kepatihan hanya berupa padi dan tanaman jagung. Persawahan di Desa Kepatihan dan sekitarnya dapat dikembangkan atau dimanfaatkan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Ketua Kelompok Tani, "Rejo Sari", Sutarto diwawancarai tanggal 05 Desember 2019, menjelaskan: *"Di tengah lahan persawahan dapat didirikan gubug-gubug yang dapat digunakan untuk bersantai bagi wisatawan pada siang hari dan malam harinya bisa digunakan untuk istirahat"*.

b. Kebun

Kebun yang terdapat di Desa Kepatihan merupakan kebun milik pribadi. Tanaman yang ditanam berupa, cabe, kacang panjang, ketela pohon, ubi-ubian, dan juga jenis empon-empon yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Pada umumnya masyarakat Desa Kepatihan mendukung apabila tanah kebun yang mereka akan dikembangkan jenis tanaman lain, seperti mangga, jeruk, strawberry atau jenis tanaman semusim lainnya. Ketua Kelompok Tani, "Rejo Sari", Sutarto diwawancarai tanggal 05 Desember 2019, mengemukakan: *"Kalau menurut saya untuk membangun agrowisata dengan mengalihkan sebagian tanah sawah untuk budidaya tanaman selain padi, saya kira tidak masalah, tentu tidak mungkin kalau seluruh luas sawah akan digunakan untuk wisata persawahan, perlu juga adanya variasi lainnya yang memiliki nilai jual tinggi."* Menurut hasil wawancara dapat memberi solusi dengan menanam tanaman yang memiliki nilai jual tinggi serta yang memiliki masa panen cepat.

c. Ternak

Hasil ternak berupa ternak sapi, ayam, dan juga kambing dapat ditemui di Desa Kepatihan. Dilihat dari banyak warga yang berternak, dapat dijadikan potensi wisata edukasi selain dari hasil pertanian.

Kegiatan sosial budaya di Desa Kepatihan seperti arisan rutin, karang taruna, pertemuan warga tingkat RT/ RW, tradisi gotong-royong/ sambatan merupakan tradisi yang masih berjalan sampai saat ini.

Pendapat Masyarakat Terhadap Pengembangan Agrowisata

Sebelum mengetahui pendapat masyarakat Desa Kepatihan terhadap pengembangan agrowisata, akan dikemukakan pengetahuan masyarakat Desa Kepatihan tentang agrowisata.

Tabel 4. Pengetahuan Masyarakat Desa Kepatihan Tentang pengertian Agrowisata

No	Sikap	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Mengetahui	21	70%
2	Tidak mengetahui	9	30%
Jumlah		30	-

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara warga Desa Kepatihan

Pendapat masyarakat Desa Kepatihan terhadap pengembangan Agrowisata di Desa Kepatihan. Pendapat masyarakat mengenai pengembangan pariwisata di Desa Kepatihan, banyak masyarakat setempat yang menyambut dengan baik apabila akan dikembangkan agrowisata di Desa Kepatihan.

Tabel 5. Pendapat Masyarakat Desa Kepatihan terhadap Pengembangan Agrowisata di Desa Kepatihan

No	Sikap	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Setuju	25	83%
2	Ragu-ragu	5	17%
3	Tidak setuju	-	-
Jumlah		30	-

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara warga Desa Kepatihan

Berdasarkan data di atas, masyarakat Desa Kepatihan setuju upaya pengembangan agrowisata. Dengan mengembangkan budidaya tanaman agro maka tidak akan merubah kebiasaan petani setempat, justru mereka akan senang menerima alih teknologi dari luar yang selama ini belum mereka peroleh.

Pendapat masyarakat Desa Kepatihan tentang keberadaan tanah pertanian dan potensi alam lainnya yang perlu dipertahankan dan dilestarikan guna menunjang pengembangan Agrowisata di Desa Kepatihan. Seperti yang disampaikan oleh Widodo, memberi penjelasan, apakah setuju apabila lahan persawahan tetap dipertahankan sesuai dengan fungsinya untuk mendukung dikembangkannya agrowisata di Desa Kepatihan, dijelaskan:

"Jika cara itu dapat membawa kebaikan kepada warga, semuanya harus setuju. Menurut pendapat saya tidak harus selalu ditanami padi,

namun juga dapat ditanami tanaman lain yang lebih menghasilkan lainnya, yang hasilnya melebihi hasil dari padi”.

Tabel 6. Pendapat masyarakat Desa Kepatihan tentang lahan persawahan dan potensi alam lainnya yang perlu dipertahankan guna menunjang pengembangan Agrowisata di Desa Kepatihan

No	Sikap	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Setuju	30	100%
2	Ragu-ragu	-	-
3	Tidak setuju	-	-
Jumlah		30	-

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara warga Desa Kepatihan

Tabel 7. Analisa SWOT

	Peluang-Opportunities (O)	Ancaman-Threat (T)
Matrik SWOT	<ol style="list-style-type: none"> Berpotensi sebagai tempat edukasi alam untuk para pengunjung. Dapat menarik donatur untuk mengembangkan obyek wisata. Berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. 	<ol style="list-style-type: none"> Perkembangan daerah yang tidak dipikirkan secara matang akan berdampak buruk pada potensi alam yang ada.
Kekuatan-Strength (S)	(S1,2-O1,2)	1. (S1,2-T)
<ol style="list-style-type: none"> Desa Kepatihan merupakan satu desa di Kecamatan Selogiri yang di tetapkan sebagai kawasan peresaan beras organik. Bertempat di lereng gunung Gajah mungkur dan di dominasi persawahan menjadikan view yang indah sehingga menjadi daya pikat pengunjung Potensi alamnya yang kaya dijadikan obyek wisata. 	Mengoptimalkan potensi Desa Kepatihan untuk menjadi Desa Wisata Agro dengan melibatkan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> Mempromosikan potensi Desa Kepatihan secara luas untuk menjadi Desa Wisata Agro. Meningkatkan sarana dan prasarana fisik.

Kelemahan-Weakness (W)	1. (W1,3-O1,2)	(W1,2,3-T)
<ol style="list-style-type: none"> Infrastruktur yang kurang memadai khususnya pada transportasi umum untuk menuju desa. Kurangnya fasilitas penunjang untuk pengembangan agrowisata 	Memberi wawasan serta pemahaman kepada masyarakat tentang potensi Desa Kepatihan.	Pendampingan oleh Pemerintah Desa kepada petani dan juga masyarakat sekitar.



Gambar 8. Peta Potensi Desa Kepatihan (sumber: Dokumentasi Penulis)

Desa Kepatihan memiliki beberapa potensi alam dan industri rumahan, seperti berikut:

1. Kawasan Persawahan

Desa Kepatihan merupakan desa yang memiliki lahan persawahan yang cukup luas ± 153,2680 ha. Dengan luasnya lahan pertanian yang ada, membuat masyarakat banyak bergantung pada sektor pertanian khususnya petani padi. Hasil panen padi di Desa Kepatihan memiliki kualitas unggul dibandingkan dengan panen padi pada daerah lain di Kecamatan Selogiri. Dari luasnya lahan pertanian yang ada di Desa Kepatihan, dapat dikembangkan menjadi potensi wisata edukasi pertanian organik. Pertanian organik merupakan teknik budidaya pertanian yang tidak menggunakan bahan sintesis/ pestisida dalam pembudidayaannya. Edukasi yang ditawarkan kepada pengunjung antara lain belajar tata cara penanaman padi atau budidaya padi dengan benar, pengunjung juga dapat belajar mengolah padi dari setelah panen hingga bisa menjadi beras, serta cara pemasarannya.

2. Kawasan Tanaman Hias, Sayuran dan Buah-buahan

Sebagian lahan pertanian di Desa Kepatihan sudah dimanfaatkan masyarakat untuk menanam tanaman lain selain padi. Kawasan tersebut mulai dikembangkan masyarakat sejak tahun 2017

menjadi awal pengembangan desa agrowisata. Daerah ini dapat dikembangkan menjadi wisata taman bunga guna untuk menunjang terbentuknya Desa Wisata Agro. Banyak kegiatan yang dapat ditawarkan di tempat ini, seperti edukasi tatacara menanam yang benar, memanen, dan juga cara pemasaran. Tempat ini dapat menjadi wisata unggulan di Agrowisata Desa Kepatihan.



Gambar 9. Kawasan Tanaman Hias dan Sayuran
(sumber: Dokumentasi Penulis)

3. Sungai Desa Kepatihan

Di Desa Kepatihan terdapat sungai yang biasa digunakan masyarakat sekitar untuk mengairi sawah. Namun, pada musim kemarau sungai tersebut tidak dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengairi sawah mereka, karena pada musim kemarau sungai tersebut juga mengering. Sungai di Desa Kepatihan bersumber dari Embung Pakis. Sungai dapat dikembangkan sebagai wisata musiman pada musim penghujan sebagai River Tubing guna menambah daya tarik wisatawan ke Agrowisata Desa Kepatihan.

4. Embung Pakis

Terdapat juga embung atau danau buatan di Desa Kepatihan. Embung ini dimanfaatkan warga untuk pengairan sawah. Embung sendiri dapat dikembangkan menjadi obyek wisata air seperti restoran, tempat pemancingan dan juga taman bersantai.

5. Industri Rumahan

Industri menjadi mata pencaharian masyarakat di Desa Kepatihan selain menjadi petani. Industri rumahan di Desa Kepatihan antara lain: pembuatan tempe dan kerajinan mebel.

Hambatan Pengembangan Desa Wisata

Prasarana umum yang ada di Desa Kepatihan kurang memadai untuk menunjang kegiatan pariwisata diantaranya:

- a. Jalan memiliki lebar \pm 3 meter
- b. Seluruh jalan sudah terbuat dari aspal, tetapi ada sebagian yang rusak

- c. Sebagian saluran belum di beton/ dibuat permanen
- d. Tempat pembuangan sampah belum tersedia
- e. Belum adanya kamar mandi/ WC umum



Gambar 10. Kondisi jalan di Desa Kepatihan
(sumber: Dokumentasi Penulis)

Kesimpulan

Setelah membahas hasil dari penelitian di atas, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Desa Kepatihan mempunyai potensi alam dan sosial budaya yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata dengan menawarkan daya tarik wisata agro.
2. Pendapat masyarakat terhadap pembangunan agrowisata di Kepatihan, adalah sebagai berikut:
 - Pendapat masyarakat Desa Kepatihan, pada umumnya masyarakat setuju apabila di Desa Kepatihan akan dikembangkan menjadi agrowisata.

Saran

1. Perlu adanya upaya dari Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri untuk mencari potensi obyek wisata agro di Desa Kepatihan, yang dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata.
2. Masyarakat Desa Kepatihan dapat mengembangkan budidaya agro di atas lahannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenpar. 2014. Potensi Agrowisata dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Koswara, I.H. 2005. *Karakteristik dan Potensi Wisata Agro Jawa Barat*. Agkasa. Bandung.
- Tri Budiarto.2012. *Pengembangan Wisata Agribisnis sebagai Wahana Edukasi berbasis Kelingkungan Alaman* dalam <https://www.kompasiana.com/paansiih/550ffa1aa333118b37ba7e33/pengembangan->

wisata-agribisnis-sebagai-wahana-edukasi-berbasis-kelengkapan-alam/ diunduh pada Senin, 2 Desember 2019.

Nanda.2019.*Wisata di Wonogiri yang Menarik untuk dikunjungi* dalam <https://tempatwisataseru.com/wisata-wonogiri/> diunduh pada Senin, 2 Desember 2019.

Bambang

Pamulardy.2006.*Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/11715412.pdf>/diunduh pada 2 Desember 2019.

Anonim.2012. *Wisata, Pariwisata, Wisatawan, Kepariwisatawan, dan Unsur-Unsur Pariwisata* dalam <https://tourismeconomic.wordpress.com/2012/10/29/wisata-pariwisata-wisatawan-kepariwisataan-unsur-unsur-pariwisata/> diunduh pada Senin, 2 Desember 2019.

Watonicreativeinnovation.2011.*Agrowisata* dalam <https://agroinfotek.wordpress.com/2011/04/12/> diunduh pada Rabu, 4 Desember 2019.

Wikipedia.*Metodologi Penelitian*, (Online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Metodologi_penelitian), 4 Desember 2019).

YudiSetiyadi.2019.*Mengenal Unsur 3A dalam Pariwisata* dalam <http://ensiklo.com/2019/08/18/3a-pariwisata/> diunduh pada Rabu, 4 Desember 2019